

ANALISIS MANAJEMEN PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN PROGRAM GERBANG BAHARI “GERAKAN LITERASI MEMBACA 2 LEMBAR SETIAP HARI” DI SDN PEJAGAN 7

Achmad Yahya A. D¹, Andika Adinanda Siswoyo², Agil Agasi³, Aris Muyessaroh⁴,
Annisa Putri A. M⁵, Yoga Dwi S⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

Email: aadarma7@gmail.com

Article History

Received: 13-12-2024

Revision: 18-12-2024

Accepted: 20-12-2024

Published: 22-12-2024

Abstract. Students' interest in reading in Indonesia is still relatively low, influenced by various factors such as the use of smartphones for visual entertainment and the lack of literacy guidance. One way to overcome this problem is through a structured reading literacy program. The 2 Sheets of Reading Every Day Literacy Movement at SDN Pejagan 7, Bangkalan, was designed to increase students' reading interest and critical literacy skills. This study used a qualitative approach with data collection through observation, interviews and documentation. The program involves the active role of the principal, teachers, students and parents. The data analysis process began before the implementation of activities in the field and continued during the field activities. The steps include the process of summarizing data, displaying data, and making conclusions. The results showed a significant increase in students' interest in reading, although there were obstacles such as time constraints and book availability. The 2 Sheets of Reading Every Day Literacy Movement proved effective in building a reading culture in elementary schools. However, this program needs strengthening in the aspects of time management, additional book collections, and technology integration to support its sustainability and development in the future. Abstracts should be clear, concise, and descriptive.

Keywords: Reading Interest, Gerbang Bahari, Student Management

Abstrak. Minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebanyakan penggunaan smartphon untuk tontonan hiburan visual dan minimnya bimbingan literasi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui program literasi membaca yang terstruktur. Gerakan Literasi Membaca 2 Lembar Setiap Hari di SDN Pejagan 7, Bangkalan, dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa dan kemampuan literasi kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program ini melibatkan peran aktif kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Proses analisis data dimulai sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan dan dilanjutkan selama aktivitas di lapangan berlangsung. Langkah-langkahnya mencakup proses merangkum data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa secara signifikan, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan ketersediaan buku. Gerakan Literasi Membaca 2 Lembar Setiap Hari terbukti efektif dalam membangun budaya membaca di sekolah dasar. Namun, program ini memerlukan penguatan pada aspek pengelolaan waktu, penambahan koleksi buku, dan integrasi teknologi untuk mendukung keberlanjutan serta pengembangannya di waktu mendatang. Abstrak harus jelas, ringkas, dan deskriptif.

Kata Kunci: Minat Baca, Gerbang Bahari, Manajemen Peserta Didik

How to Cite: Yahya, A. D. A., Adinanda, S. A., Agasi, A., Muyessaroh, A., Putri A. M. A., & Dwi S. Y. (2024). Analisis Manajemen Peserta Didik Melalui Penerapan Program Gerbang Bahari “Gerakan Literasi Membaca 2 Lembar Setiap Hari” di SDN Pejagan 7. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 8115-8123. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2373>

PENDAHULUAN

Manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pemanfaatan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana yang dijelaskan oleh James A. F. Stoner dalam (Pananrangi, 2017). Manajemen dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan melibatkan peran orang lain. Dalam pelaksanaannya, manajemen memiliki enam komponen utama yang dikenal sebagai 6M, yaitu manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*materials*), mesin (*machine*), metode (*method*), dan pasar (*market*). Selain itu, manajemen berperan dalam mengkaji pelaksanaan kerja organisasi secara efisien dan efektif, dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan organisasi, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta pengukuran untuk mendukung perkembangan organisasi (Saefullah, 2012).

Selanjutnya, terkait dengan konsep manajemen peserta didik, Suryobroto (2010) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik meliputi semua kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan siswa dari saat mereka diterima hingga saat mereka meninggalkan sekolah setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Oleh karena itu, kegiatan manajemen peserta didik mencakup: (1) menganalisis kebutuhan peserta didik, (2) merekrut peserta didik, (3) melakukan seleksi peserta didik, (4) memberikan orientasi kepada peserta didik, (5) menempatkan peserta didik, (6) membina dan mengembangkan potensi peserta didik, (7) mendokumentasikan dan melaporkan data peserta didik, serta (8) mengelola proses kelulusan dan alumni. Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen peserta didik dapat dipahami sebagai suatu upaya untuk mengatur, memantau, dan mendukung berbagai aspek yang berkaitan dengan peserta didik, dengan tujuan membantu mereka mencapai keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah, mulai dari proses penerimaan hingga kelulusan.

Literasi berasal dari kata Latin "*Littera*", yang mengacu pada penguasaan terhadap sistem tulisan dan aturan-aturan yang terkait dengannya. Istilah ini kemudian berkembang menjadi definisi yang lebih luas yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, serta proses berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat. Menurut Iman (2022) mengungkapkan bahwa Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah serta memahami informasi ketika terlibat dalam aktivitas membaca dan menulis. Literasi merupakan penerapan praktik sosial, historis, dan budaya dalam proses penciptaan serta penafsiran makna teks. Sebagian besar ahli setuju bahwa literasi adalah proses membaca, menulis, dan menggunakan bahasa lisan. Oleh karena itu, diharapkan seorang anak memiliki minat baca ataupun kemampuan literasi dengan baik.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi yang pesat telah menghadirkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Mulai dari cara kita berinteraksi, menjalankan pekerjaan, hingga mendapatkan informasi, teknologi kini menjadi bagian penting dalam rutinitas sehari-hari. Namun, selain berbagai keuntungan yang diberikan, teknologi informasi juga memiliki dampak buruk yang tak dapat diabaikan, terutama terkait penurunan minat membaca dan penurunan etika sosial di masyarakat. Teknologi Informasi merupakan kumpulan alat yang digunakan untuk mengelola informasi serta menjalankan berbagai tugas yang berhubungan dengan pengolahan data. Kehadiran teknologi seperti gawai, media sosial, dan aplikasi hiburan membuat siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu pada konten instan dan visual, dibandingkan membaca buku yang membutuhkan konsentrasi dan waktu lebih lama. Hal ini berpotensi menurunkan minat membaca dan memperlambat perkembangan kemampuan literasi kritis. Selain itu juga kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah dalam memberikan pengajaran membaca dengan cara yang menyenangkan juga menjadi salah satu faktor kurangnya kemampuan membaca seorang anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriani et al., (2024), yang menyatakan bahwa kehadiran *Handphone* yang menayangkan visual dengan menarik dan menghibur dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak terutama pada rendahnya ketertarikan membaca pada usia dini.

Berdasarkan indeks nasional, tingkat minat membaca masyarakat Indonesia berada di angka 0,01. Sementara itu, rata-rata indeks membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62. Rendahnya minat baca telah menjadi penyebab keterpurukan negara. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkontribusi terhadap situasi tersebut. Hal itu yang membuat setiap siswa memiliki tingkat minat membaca yang bervariasi antara satu siswa dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang memengaruhi minat membaca siswa terdiri atas faktor pendukung dan penghambat yang dapat berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) seseorang. Hal ini dapat mendorong guru untuk berupaya dalam menangani siswa yang memiliki minat baca rendah dibandingkan dengan siswa yang gemar membaca. Salah satu yang dilakukan adalah melalui gerbang bahari (gerakan membaca 2 lembar setiap hari) yang diterapkan pada tiap kelas. Keberadaan gerbang bahari diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mengakses buku saat mereka ingin membaca, serta secara tidak langsung mampu mendorong peningkatan minat baca siswa. Sangat penting bagi pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah untuk membantu siswa di pojok baca untuk belajar lebih banyak dan memahami pentingnya membaca. Membaca memberikan kemampuan untuk meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi, dan meningkatkan komponen pengetahuan individu. Membaca buku

dapat memperluas pengetahuan dan wawasan seseorang, tetapi semakin sedikit seseorang membaca buku semakin terbatas pula pengetahuannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berarti penelitian dilakukan dalam lingkungan alami. Metode kualitatif memiliki karakteristik deskriptif dan lebih menitikberatkan pada proses serta pemahaman makna. Data diperoleh melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung atau tidak langsung menggunakan pancaindra. Wawancara dilaksanakan dengan metode tanya-jawab guna mengumpulkan informasi dari narasumber. Selain itu, Tujuan dari studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen serta data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

Proses analisis data dimulai sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan dan dilanjutkan selama aktivitas di lapangan berlangsung. Langkah-langkahnya mencakup proses merangkum data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. Selain itu, data juga dianalisis selama penelitian berlangsung. Untuk memastikan keakuratan data, dilakukan berbagai teknik, seperti memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan referensi tambahan, keikutsertaan, dan crosscheck (konfirmasi hasil kepada narasumber).

HASIL

Manajemen adalah proses yang melibatkan beberapa langkah, seperti merencanakan, mengatur, menjalankan, dan mengawasi. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif (Jahari & Khoiruddin, 2018). Sementara itu, peserta didik adalah bagian penting dalam sistem pendidikan. Mereka mengikuti berbagai proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Manajemen peserta didik adalah proses pengelolaan segala aspek yang berhubungan dengan siswa di sekolah. Proses ini meliputi perencanaan, penerimaan siswa baru, pembinaan selama masa belajar di sekolah, hingga penyelesaian pendidikan mereka di sekolah tersebut (Indrawan et al., 2022). Upaya yang dilakukan untuk mendukung hal ini adalah dengan melaksanakan program Gerbang Bahari (gerakan literasi membaca 2 lembar setiap hari) di SDN Pejagan 7 Bangkalan, yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan melatih siswa dalam berpikir kritis, sehingga mempengaruhi kemampuan siswa tersebut.

Sejalan dengan pendapat Fauziah & Lestari (2018) Gerbang Bahari merupakan salah satu upaya untuk membudayakan kegiatan membaca siswa dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dapat memberikan dampak positif pada pengembangan kemampuan literasi mereka sejak usia dini. Program literasi membaca (gerbang bahari) di SDN Pejagan 7, Bangkalan memiliki penanggung jawab yang dipegang langsung oleh kepala sekolah. Program literasi ini di SDN Pejagan 7 dilakukan secara terprogram, yakni setiap hari dan sudah berjalan sekitar 5 bulan. Kegiatan literasi membaca (gerbang bahari) dimulai sebelum pembelajaran, teknik membaca yang digunakan pada kelas I sampai VI ada dua yakni yang pertama membaca bersama dan membaca dalam hati, untuk kelas rendah itu menggunakan teknik membaca bersama dengan bahan bacaan buku fiksi dan non fiksi sedangkan untuk kelas tinggi menggunakan teknik membaca dalam hati dengan bahan bacaan yang bersumber dari buku pelajaran. Guru ikut serta membaca bersama siswa, Khususnya di kelas rendah namun, untuk kelas tinggi guru melakukan tanya jawab mengenai isi bacaan.

Keberhasilan Gerbang Bahari ini dipengaruhi oleh dukungan masyarakat sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah, guru, dan masyarakat sekolah (siswa) berperan aktif dalam mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Partisipasi semua pihak sangat penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan (Robiah et al., 2023). Para siswa dengan antusias membawa buku dari rumah untuk mendukung program ini, sementara para guru berusaha membaca buku cerita yang ada di kelas, agar dapat membantu siswa lebih memahami isi cerita yang mereka baca. Antusias siswa dalam mengikuti program ini sangat tinggi. Semenjak Gerakan Literasi Membaca 2 Lembar Setiap Hari (Gerbang Bahari) dilaksanakan, minat baca siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meski begitu, meningkatkan minat baca tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lama. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar kegiatan ini dapat terus berkembang dan menjadi kebiasaan yang melekat, sehingga pada akhirnya dapat membudaya dalam kehidupan sehari-hari siswa Sekolah Dasar. Dengan demikian, siswa tidak hanya terbiasa membaca, tetapi juga menjadikan literasi sebagai bagian penting dari proses belajar dan pengembangan diri mereka.

Faktor pendukung gerakan literasi membaca (Gerbang Bahari) ini yaitu dari dukungan kepala sekolah kepada guru agar menjalankan program gerbang bahari dengan konsisten dan antusias dari guru dalam melaksanakan kegiatan ini, mereka tidak hanya menjalankan program saja akan tetapi berperan aktif juga, sehingga dapat memberikan contoh positif kepada siswa (Kartikasari, 2022). Kemudian dengan tersedianya fasilitas sekolah seperti pojok baca, mading, dan banyaknya buku yang tersedia di perpustakaan sangat mendukung keberhasilan program

Gerbang Bahari. Orang tua siswa dapat berperan aktif sebagai donatur dengan menyumbangkan berbagai jenis buku untuk menambah koleksi bacaan di sekolah (Navida et al., 2023). Buku yang diberikan bisa berupa buku cerita (fiksi) seperti dongeng atau novel anak, maupun buku pengetahuan (non fiksi) seperti ensiklopedia, buku sejarah, atau buku sains.

Partisipasi orang tua tidak hanya membantu melengkapi bahan bacaan di sekolah tetapi juga menunjukkan dukungan mereka terhadap program Gerbang bahari. Selain itu, beberapa sekolah dasar memiliki keunggulan karena didukung oleh dana yang cukup untuk membeli buku-buku baru. Dana ini biasanya digunakan untuk membeli buku berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti buku pelajaran tambahan, buku motivasi, atau buku referensi yang menarik. Sesuai dengan pendapat Ilmi et al., (2021) bahwa keberadaan bahan bacaan yang beragam ini sangat penting untuk menumbuhkan minat baca peserta didik Namun, bagi sekolah yang belum memiliki cukup dana, sumbangan dari masyarakat, termasuk orang tua, guru, dan pihak luar, menjadi solusi yang sangat membantu. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, koleksi perpustakaan sekolah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat besar bagi siswa. Upaya ini tidak hanya mendukung pendidikan literasi tetapi juga membantu membangun budaya membaca di kalangan generasi muda.

DISKUSI

Pola Pelaksanaan yang Terstruktur

Program ini dilaksanakan setiap hari dengan teknik membaca yang disesuaikan berdasarkan jenjang kelas. Guru tidak hanya mengarahkan tetapi juga berpartisipasi aktif dalam membaca bersama siswa, sehingga menciptakan lingkungan literasi yang positif. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saputri & Makhromi (2019), jika pelaksanaan kelas literasi dilakukan secara teratur dan konsisten, hal ini dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Rutinitas dalam kegiatan literasi membantu siswa untuk lebih terbiasa dan nyaman dengan aktivitas membaca. Selain itu, kelas literasi yang terstruktur memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis bacaan yang menarik dan relevan, sehingga semakin mendorong mereka untuk membaca lebih sering. Dengan minat baca yang terus meningkat, budaya literasi di lingkungan sekolah pun akan berkembang lebih baik.

Dukungan dan Kolaborasi Semua Pihak

Menurut Sari et al., (2020) Program Gerakan Literasi Sekolah hanya dapat terlaksana dengan dukungan dari berbagai pihak. Salah satu bentuk partisipasi publik adalah peran orang

tua, yang mendukung siswa dengan menyumbangkan buku-buku yang layak baca. Buku-buku tersebut kemudian ditempatkan di pojok baca di setiap kelas untuk dimanfaatkan oleh siswa. Kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua memiliki peran penting dalam mendukung jalannya program. Partisipasi aktif guru sebagai teladan, antusiasme siswa dalam mengikuti program, dan kontribusi orang tua dengan menyumbangkan buku memperkuat implementasi program ini.

Fasilitas Pendukung

Menurut Maulidiyah & Roesminingsih (2020) layanan perpustakaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan menyediakan layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, siswa akan lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Ketika layanan perpustakaan berkualitas, minat baca siswa pun meningkat, sehingga budaya membaca dapat berkembang dengan lebih baik. Keberadaan fasilitas seperti pojok baca, perpustakaan yang memadai, dan mading berfungsi sebagai sarana penting untuk menumbuhkan budaya membaca di sekolah. Meski begitu, diskusi juga menyoroti pentingnya mencari solusi bagi sekolah yang menghadapi keterbatasan dana, dengan mengandalkan sumbangan dari masyarakat dan pihak luar.

Tantangan dan Waktu yang diperlukan

Meningkatkan minat baca bukanlah proses instan. Program ini membutuhkan konsistensi pelaksanaan, kerja sama yang erat, serta waktu agar manfaatnya dapat terlihat secara signifikan. Sejalan dengan pendapat Alimudin (2021) mengatur waktu secara konsisten sangat penting untuk membiasakan kegiatan literasi agar menjadi kebiasaan yang baik dan berkelanjutan. Kegiatan literasi yang dilakukan secara teratur, meskipun hanya sebentar, lebih efektif dalam membangun budaya literasi dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan dalam waktu lama tetapi tidak terjadwal dengan baik. Konsistensi ini membantu siswa mengembangkan pola membaca yang rutin, sehingga literasi menjadi bagian dari keseharian mereka. Selain itu, rutinitas yang terjaga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan mendukung pembentukan karakter siswa yang disiplin.

Dampak Positif yang Terlihat

Diskusi mencatat bahwa sejak program ini dilaksanakan, minat baca siswa meningkat secara signifikan. Program ini tidak hanya menciptakan kebiasaan membaca, tetapi juga membangun budaya literasi yang berkelanjutan di kalangan siswa. Melalui kerja sama yang

baik antara semua pihak dan pengelolaan program yang konsisten, Gerbang Bahari dapat menjadi model pembelajaran literasi yang efektif untuk diterapkan di sekolah lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Membaca 2 Lembar Setiap Hari (Gerbang Bahari) di SDN Pejagan 7 berhasil meningkatkan minat baca siswa serta kemampuan berpikir kritis mereka. Program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi siswa, baik dalam memahami isi bacaan maupun membudayakan kebiasaan membaca. Keberhasilan Gerbang Bahari didukung oleh faktor-faktor seperti dukungan kepala sekolah, antusiasme guru, fasilitas sekolah yang memadai, serta partisipasi aktif orang tua dalam menyediakan bahan bacaan tambahan. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti program, terutama karena pendekatan membaca yang variatif untuk kelas rendah dan tinggi. Meskipun demikian, program ini memiliki beberapa kekurangan, seperti tantangan dalam mempertahankan konsistensi pelaksanaan, minimnya waktu yang tersedia untuk kegiatan membaca, serta keterbatasan buku di beberapa kelas. Untuk sekolah dengan sumber daya terbatas, dukungan masyarakat dan donasi buku menjadi solusi penting.

Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada beberapa hal, yaitu: Menyediakan pelatihan khusus bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembimbingan dalam literasi. Mengintegrasikan teknologi pendidikan, seperti e-book atau aplikasi literasi, untuk menarik minat siswa pada era digital. Meningkatkan kerja sama dengan komunitas literasi lokal atau pemerintah untuk memperluas akses bahan bacaan. Mengembangkan metode evaluasi yang sistematis untuk mengukur perkembangan minat baca dan kemampuan literasi siswa secara berkala. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, program literasi seperti Gerbang Bahari dapat menjadi model untuk meningkatkan kualitas pendidikan literasi di sekolah dasar lainnya.

REFERENSI

- Alimudin, B. (2021). Implementasi Gerakan Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 4(2), 149–162. <https://doi.org/10.35719/ijit.v4i2.1165>
- Fauziah, G., & Lestari, A. W. (2018). Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Tangerang Selatan. *EduLib*, 8(2). <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i2.13490>
- Fitriani, A. R., Adhaprilliani, A., Andiska, I., Nabilla, E. R., Mukyi, A., Hanifah, A., Amru, J. C., Amilia, R., & Arasid, M. I. (2024). Pengaruh Teknologi terhadap Minat Baca pada Anak-anak di Desa Citasuk. *ARDHI: Jurnal Pengabdian dalam Negeri*, 2(4), 30–40. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i4.638>

- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Iman, B. N. (2022). Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 1(1). <https://doi.org/http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Indrawan, I., Jauhari, & Pedinata, E. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Qiara Media.
- Jahari, J., & Khoiruddin, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 170–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *JURNAL BASICEDU*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3959>
- Maulidiyah, A., & Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/36864>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Pananrangi, A. N. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Celebes Media Perkasa.
- Robiah, Hendarman, & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528–539. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV. Pustaka Setia.
- Saputri, R., & Makhromi. (2019). Program Kelas Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Suryobroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.